

Perbaiki Anggaran Dasar Satu Alternatif Bagi Banas

** Ermonsyah : Bank Nasional Harus Dilihat Sebagai Bank*

Padang, Januari (Sgl).

Anggaran Dasar PT. Bank Nasional 1930 (Banas) tampaknya akan diperbaiki. Hal itu terbaca dalam undangan rapat umum pemegang saham (RUPS) yang disiarkan Direksi dan Dewan Komisaris Banas, seperti dimuat harian Semangat dan Minggu Canang terbitan Rabu kemarin. Ini merupakan RUPS pertama Banas di bawah Direksi dan Dewan Komisaris (pengurus) yang dilantik Agustus tahun lalu.

Perbaikan Anggaran Dasar (AD), tentulah sesuatu yang mendasar. Paling tidak Ermonsyah, salah seorang pengusaha yang cukup memahami perjalanan Banas selama ini menilai perubahan AD itu memang penting dan sangat mempengaruhi perkembangan Bank itu di masa yang akan datang.

Ermonsyah, 42 tahun, Direktur PT. Melaju Padang, yang diminta tanggapannya kemarin, optimis, perbaikan AD itu memang salah satu alternatif yang akan dilakukan pengurus Banas. Sebab, katanya, keyakinan dan harapan kepada pengurus baru itu justru perbaikan dan kemajuan. "Apapun yang dilakukan pengurus baru itu selama memang demi kemajuan Banas, tidak jadi masalah. Manakala dengan perubahan AD itu, persoalan Banas akan terpecahkan, kenapa tidak dilakukan", katanya.

Mantan Sekretaris Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) Sumbang itu, menyebut salah satu contoh yang sangat prinsip dalam AD yang sudah ada. Misalnya soal ketentuan suara terbatas. Selama ini seorang

pemegang selebar saham punya hak satu suara dalam RUPS. Dan berapapun besar saham seseorang, hak suaranya tidak boleh lebih dari 6 suara. Ini dimaksudkan agar tidak terjadi dominasi dalam mengambil keputusan di Bank tersebut.

Tetapi dalam prakteknya mekanisme dan sasaran dari prinsip hak suara terbatas belum sepenuhnya terlaksana. Malah apa yang ingin dihindari itulah justru yang terjadi. Dalam beberapa kali RUPS kenyataan itu bisa disaksikan. Banyak memang yang memberikan pendapat serta sumbangan pikirannya dalam RUPS itu, tapi akhirnya bukannya yang menentukan toh tidak lebih dari para pemegang saham terbesar dan para pengurus itu juga.

Kehadiran pemegang saham dalam RUPS juga dapat jadi bukti. Beberapa kali RUPS, ternyata tidak seluruh pemegang saham yang datang. Bahkan tidak jarang yang hadir itu hanya separuhnya. Ini terjadi, pertama memang karena tak seluruh anggota yang berkesempatan. Kedua, ada diantara pengurus yang mengumpulkan suara pemegang saham dan

membelinya. Dengan cara ini seseorang pengurus bisa memperoleh sejumlah suara tanpa kehadiran pemilik hak suara itu.

Masalah lain yang sering jadi kendala dengan sistem RUPS selama ini, antara lain betapa sulitnya menyamakan suara dan pendapat dari peserta rapat sebesar itu. Jadi, bagaimanapun aspirasi dan pikiran setiap orang itu memang belum tentu akan tersalurkan. Kalau pun dapat ditampung, betapa sulitnya merumuskan satu kebijaksanaan yang jernih dan tuntas yang menggambarkan pikiran banyak orang. Artinya

sistem suara selama ini terasa tidak efektif lagi." Tapi kalau memang dengan cara begitu bank ini menjadi berkembang dan maju tidak ada masalah. Sayangnya 'kan tidak", kata Ermon.

Selain soal hak suara terbatas itu, Ermonsyah melihat kemungkinan teknis RUPS itu misalnya dikembangkan dengan sistem delegasi. Dengan adanya delegasi itu tidak perlu seluruh orang hadir dalam RUPS, namun keputusan yang dilahirkan tetap berpijak demi kepentingan pemegang saham yang banyak.

Ke hal 2 kol 8-9

Pembunuh Mairul Tidak Mau Didampingi Pembela

Padang, Januari (Sgl).

"SAYA tak bersalah pak, justru itu saya tak perlu didampingi Penasehat Hukum", ujar terdakwa MM, 24, kepada majelis hakim yang bakal menyidangkan kasus pembunuhan berdarah yang merenggut nyawa Mairul, 40, pegawai Perumpul Teluk Bayur Padang.

Kendati terdakwa menolak pakai pengacara, majelis hakim merasa perlu menunjuk Penasehat Hukum, karena kasus yang dituduhkan kepadanya diancam hukuman berat. Untuk itu, sidang terpaksa ditunda pekan depan.

Mairul beralamat di jalan Sutan Syahrir No. 250 A Mata Air Padang

Sampai di ruangan itu, terdakwa mencabut sebilah belati dari pinggangnya untuk memutuskan kabel tape recorder, yang berselang seling, terletak di atas sebuah kursi.

Setelah kabel terputus, Mairul yang malang itu terbangun dan keluar dari kamarnya. Ternyata lelaki yang sedang membopong tape recorder itu, adalah kawannya sendiri MM penjual sate di kawasan Mata Air Padang.

Karena kepergok kawan sendiri, MM jadi malu. Ia takut kedoknya akan dibuka Mairul. Tanpa pikir panjang, belati dicabut lagi dan ditusukkan berulang kali ke perut Mairul.

Karena tusukan mengenai lam-

PERBAIKAN.....

Soal hak suara terbatas itu juga sangat mempengaruhi upaya Banas menjual saham kepada calon pemilik saham baru. Setiap orang tentu ingin tahu dulu posisinya bila hendak memiliki saham suatu perusahaan. Dengan sistem yang ada sekarang, misalnya Banas perlu menjual sahamnya, dan kebetulan ada orang yang mampu membeli sejumlah besar. Tapi betapa pun besar saham yang dimiliki, hak suaranya cuma terbatas sampai 6 suara, lalu siapa yang mau. " Soal bank adalah soal bisnis. Soal yang diper-timbangkan dengan prinsip untung rugi," kata Ermonsyah.

Oleh karena itu dia berpendapat, bila Banas kembali menerapkan sistem one share one vote, berarti Banas kembali membuka dirinya untuk menerima kehadiran anggota masyarakat yang lain. Sebab, sebelumnya toh juga pernah dipraktekkan Banas. Dan kehadiran pemegang saham baru itu sangat penting artinya. Apalagi, selama memang pemegang saham yang ada belum mampu menjawab tantangan dan tuntutan Banas dalam situasi yang selalu berkembang sekarang. Soal ini pun akan menempatkan Banas pada posisi yang menguntungkan dalam kebijaksanaan Pakto (Paket 27 Oktober) 1988. Orang tidak perlu membuka sebuah bank dengan modal Rp. 50 juta, bila ada bank

yang mampu mengembangkan modalnya sebesar itu.

Namun demikian Ermonsyah berharap, yang perlu dipertimbangkan, katanya, adanya penilaian kembali terhadap saham-saham lama (sebelum tahun 1955) sehingga memberikan perimbangan dalam komposisi pemegang saham dengan pemegang saham yang mungkin masuk. Kendati hak suara pemegang saham terbesar bisa lebih menentukan, namun secara psikologis dan historis para pendiri dan pemula Banas tetap merasakan kehadirannya di bank itu.

Yang lebih diharapkan Ermon, bila memang suatu kebutuhan, kehadiran pemegang saham baru itu betul-betul akan menambah tenaga dan semangat Banas. Bukan hanya sekedar menambah panjangnya daftar nama pemegang saham yang sudah ada. Jadi, " Pembeli saham baru itu diharapkan tunailah", katanya.

Ketika diminta tanggapannya, Ermonsyah yakin semua pemegang saham yang menghayati dunia perbankan dan tahu pengalaman yang dihadapi Bank Nasional ini, jelas akan sependapat dengan alternatif yang diberikan pengurus yang sekarang. " Bila kita melihat bank ini sebagai sebuah bank pastilah soal perubahan anggaran dasar itu tidak akan dipersoalkan", kata Ermonsyah. (016).